Early Child Research and Practice - ECRP,
2022: 3(2),321-34
Jalan Meranti Raya Nomor 32 Sawah Lebar,
Kota Bengkulu
e-ISSN 2723-5718

Manajemen Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Di Paud IT Al-Rahmah

S. Noptriyani [1,a)] , R. P. Bendriyanti[1)], R.P.Sari[1)]

Affiliation :

1. PAUD MELATI INDAH Padang Kelapo Kabupaten Seluma

Corresponding Author:
Srinamawati22@gmail.com

Abstract

kucing-kucingan dapat meningkatkan kemampaun motorik kasar pada anak kelompok B di PAUD IT AL-RAHMAH Desa Talang Beringin kec.semidang alas maras kab. Seluma. Metode penelitian ini adalah PTK. Berdasarkan data tabel diatas hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukan adanya peningkatan dari 21 anak kelompok B di PAUD IT AL-RAHMAH desa talang beringin kec. Semidang alas kab. Seluma dari aspek yang diamati menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Persentase keberhasilan secara keseluruhan yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan ke II sebesar **87,79%.** Sehinga mencapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Keyword: *Kemampuan Motorik Kasar, Melalui Permainan Tradisional Kucing-kucingan*

Pendahuluan

Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik-motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial. Periode ini merupakan masa yang sangat fundamental bagi kehidupan, dimana pada masa ini proses perkembangan berjalan dengan pesat, terutama yang paling menonjol adalah perkembangan aspek fisik motoriknya.

Perkembangan anak semata-mata tidak dipengaruhi oleh makanan bergizi yang dikonsumsi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh pola bermain, seperti mengenal warna, bentuk, ruang, berhitung, membaca, melatih motorik, melatih seni, melatih bicara dan sebagainya. Agar perkembangan motorik anak berkembang dengan baik maka dibutuhkan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan usianya.

Kemampuan gerak motorik kasar anak sangat penting untuk melatih otot-otot anak agar kemampuan anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar berkembang dengan optimal. Motorik kasar dapat distimulasi dengan kegiatan berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar, memantulkan, merangkak, dan sebagainya. Ada banyak kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar antara lain: melompat tali, berjalan zig-zag, memantulkan bola besar, renang, senam fantasi dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan dapat juga memberikan rasa senang pada diri anak.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD IT AL-RAHMAH ditemukan saat proses pembelajaran masih ada sebagian anak brelum merespon kegiatan yang diberikan oleh guru, masih ada sebagian anak hanya diam saja dan duduk. Terlihat beberapa aspek motorik kasar yang belum optimal, anak belum mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, belum mampu melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan, belum mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Hal ini kemungkinan disebabkan beberapa faktor utama yaitu guru kurang kreatif di dalam pemilihan media pembelajaran.

Kegiatan yang dapat diberikan untuk membantu proses stimulasi anak salah satunya melalui permainan kucing-kucingan.

Permainan ini dapat berguna bagi anak untuk melatih kecepatan, kesigapan dan ketahanan fisik. Dalam permainan ini semua anggota tubuh anak dapat bergerak, anak melakukan kegiatan seperti berlari untuk menuju ke tempat, menjinjit, melompat dan meloncat.

MetodePenelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pemahaman anak menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan rentang nilai mencapai 75%-100% (Acep Yoni, 2010: 174-176).

Pembahasan

Berdasarkan data tabel diatas dari 21 orang anak kelompok B di PAUD IT-RAHMAH desa talang beringin kec. Semidang alas kab. Seluma berdasarkan aspek yang diamati yang mendapatkan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 18 orang dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 orang. Sementara prosentase keberhasilan secara keseluruhan aspek yang diamati sebesar 63,94% (BSH). Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan Ke I, peneliti membandingkan data hasil dengan kriteria penlaian yang telah ditetapkan, ternyata belum optimal mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75% - 100% .

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan kemampuan motorik kasar melalui permainan kucing-kucingan pada anak di PAUD IT AL-RAHMAH desa talang beringin kec. Semidang alas kab. Seluma melalui tindakan, persentase keberhasilan secara keseluruhan yang diperoleh anak pada Siklus II Pertemuan ke I sebesar ***64%*** yang masih berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu adanya evaluasi kembali pada pertemuan berikutnya, sehingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan Acep Yoni, 2010 yaitu 75% - 100%.

Kesimpulan

Berdasarkan data tabel diatas hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukan adanya peningkatan dari 21 anak kelompok B di PAUD IT AL-RAHMAH desa talang beringin kec. Semidang alas kab. Seluma dari aspek yang diamati menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Persentase keberhasilan secara keseluruhan yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan ke II sebesar ***87,79%.*** Sehinga mencapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

DaftarPustaka

Fauziah, Sri Cahaya. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Yang Di* Modifikasi *Di TK Al Fikri School Medan Tahun Ajaran 2011/2012*. Medan: FIP Unimed.

Rahyubi, Heri, 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Majalengka: Nusamedi*

Rahyubi. (2012). *Anlisis Kebutuhan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.* Jogyakarta.

Rusdyanto. (2015). *Pengembangan Konitif Anak Usia Dini.* Jakarta.

Samsudin. (2013). *Pengembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus.* Jakarta.

Santrock. (2011). *Pembelajaran Anak Uad.* Jakarta.

Sujiono. (2013). *Metode Perke.*

Sunaryo, S. D. (2011). *Merode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini.* Bandung.

Triharso, A. (2010). *Permainan Tradisional.* Jakarta.

Yuni, H. (2012). *Permainan Tradisonal Anak Negeri.* Jakarta.